

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam mendesain pembelajaran yang efektif, akhirnya peneliti mendapatkan hasil maksimal dengan penelitian tersebut. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dan telah menemukan data yang ada di lapangan yakni di SMPN 1 Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang.

Dalam mendesain pembelajaran yang efektif, biasanya guru sebelum memasuki kelas, terlebih dahulu mempersiapkan desain dan perangkat-perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum yang ada “kurikulum 2013”. Sebelum guru menyiapkan semuanya tentunya guru terlebih dahulu harus mengetahui kelas berapa yang akan kita ajar, dan menentukan metode yang cocok yang akan kita gunakan dalam pembelajaran di kelas tersebut. Setelah guru menentukan metode yang cocok untuk diaplikasikan selama pembelajaran, guru juga harus menentukan media ajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.¹

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karang Tanjung biasanya mengadakan MGMP, jadi silabus, rpp dan administrasi mengajar itu baik yang

¹ Maftuhi, Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang. Kamis, 20-September-2018.

internal maupun eksternal. Adapun yang dimaksud dengan MGMP itu merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dan pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan. Musyawarah guru mata pelajaran adalah suatu organisasi profesi guru yang bersifat non struktural yang dibentuk oleh guru-guru di sekolah. Hal ini untuk lebih mencakup permasalahan-permasalahan yang ada pada guru secara meluas sehingga kesenjangan yang ada pada guru lebih kecil, dan merekapun dapat lebih mengetahui permasalahan dan solusinya dari hasil pertemuan kelompok kerja tersebut secara menyeluruh. Adapun tujuan diterapkannya kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karang Tanjung tidak jauh berbeda dengan tujuan yang ditentukan oleh pemerintah. Salah satunya adalah untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan mengetahui dasar agama Islam.²

Pada awalnya, di SMPN 1 Karang Tanjung belum adanya pemerataan mengenai implementasi kurikulum 2013, karena pada tahun 2015/2016 masih terdapat perbedaan kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di kelas VII dan VIII sudah menggunakan kurikulum 2013, sedangkan di kelas IX masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun seiring berjalannya waktu, SMPN 1 Karang Tanjung mulai melakukan pemerataan. Dengan adanya pemerataan dan diimplemetasikannya kurikulum 2013 ini, siswa lebih mengeksplorasi sedangkan guru hanya sebagai fasilitator

² Sahat Marudut Ningolan, Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum di SMPN 1 Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang. Rabu, 19-September-2018.

saja. Meskipun begitu, kita harus tetap mengacu kepada peraturan yang ada, memang ada perbedaan dengan kurikulum sebelumnya (KTSP), karena sebetulnya kurikulum tersebut lebih ke “*take book*” dan menggunakan metode pembelajaran yang monoton.

Implementasi kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sebenarnya lebih kepada penanaman sikap dan karakter. Untuk metode pembelajaran yang lebih sering digunakan oleh guru setelah pengimplementasian kurikulum 2013 ini adalah metode ceramah dan diskusi, kedua metode tersebut cukup efektif untuk mengasah kemampuan anak dalam berargumentasi dan menangkap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan untuk media yang lebih sering digunakan selama proses pembelajaran adalah karton, gambar, dan tidak sering juga menggunakan infokus dan laptop.

B. Desain Pembelajaran yang Efektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Desain Pembelajaran

Menurut bapak Drs. H. Ma'mun, M.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang, beliau menyatakan bahwa dalam mendesain pembelajaran yang efektif, kita harus mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajarannya termasuk media dan metode belajar yang akan kita gunakan, kemudian kita mempersiapkan siswa agar mereka dapat bersiap-siap untuk menyerap materi yang akan kita ajarkan. Berdasarkan pengertian perencanaan pembelajaran di muka dapat ditarik suatu benang merah, bahwa perencanaan pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang terus menerus dan

menyeluruh, dimulai dari penyusunan suatu rencana, evaluasi pelaksanaan, dan hasil yang dicapai dari tujuan yang sudah ditetapkan.

Dalam hal ini, kepala sekolah sangat berperan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, karena suatu pembelajaran yang efektif itu ditandai dengan kepemimpinan intruksionl yang lugas dan kuat oleh kepala sekolah, performansi guru dan tenaga kependidikan yang professional yang ditopang oleh fasilitas seperti media pembelajaran dan tentunya tidak ketinggalan pula lingkungan dari sekolah juga, serta motivasi yang kuat yang kita berikan kepada guru dengan penuh kreasi dan inovasi.³

Menurut bapak Maftuhi selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang berpendapat bahwa ketika kita menyiapkan pembelajaran di sekolah, di kelas khususnya tentunya kita harus menyiapkan desain dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada, mungkin ada beberapa metodologi yang harus kita pelajari lebih lanjut nanti ada referensi yang sesuai dengan kurikulum 2013. Adapun tentang pembelajaran tujuan akhirnya adalah bagaimana anak supaya paham dalam belajar. Pada kurikulum 2013 ini, siswa lebih mengeksplorasi, sedangkan guru hanya sebatas fasilitator saja.⁴

Dalam praktiknya, terdapat beberapa prinsip perencanaan pembelajaran yang harus diperhatikan sehingga proses belajar mengajar (PBM) di kelas

³ Wawancara Bapak Drs. H. Ma'mun, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang, Pada Hari Selasa, 18 September 2018.

⁴ Wawancara bapak Maftuhi, S.Pd. Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang. Pada Hari Kamis, 20 September 2018.

dapat dilaksanakan secara efektif. Beberapa prinsip perencanaan pembelajaran. Menurut Sagala dalam Mulyasa terdiri atas:

- a. Menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- b. Membatasi sasaran atas dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- c. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan. Jika prinsip-prinsip ini terpenuhi, secara teoretik, perencanaan pembelajaran itu akan dapat mencapai tujuan sesuai skenario yang telah disusun.⁵

Sebenarnya yang membuat suatu proses pembelajaran itu berjalan dengan efektif atau tidak adalah tergantung kepada bagaimana gurunya. Apabila kita mempersiapkan bahan pembelajaran dengan matang, maka kemungkinan akan terciptanya suatu proses pembelajaran yang efektif.⁶

Pembelajaran menyenangkan, efektif, dan bermakna dapat didesain oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.

⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 99.

⁶ Wawancara bapak Maftuhi, S.Pd. Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang. Pada Hari Kamis, 20 September 2018.

b. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

c. Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan salah satunya dengan memilih metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

d. Pembentukan Sikap, Kompetensi, dan Karakter

Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan cara mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian mempraktekan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari; selain itu juga, gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

e. Penilaian Formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: a) kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik; b) gunakan hasil penilaian

tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekuarangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik; c) pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.⁷

Adapun upaya yang harus kita lakukan untuk menciptakan efektifitas pembelajaran tentunya kita harus mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang akan kita gunakan, kemudian kita menyampaikan kepada murid apasaja kompetensi inti yang akan kita capai pada pembelajaran ini, tentunya sebagaimana yang dicantumkan pada rpp dan silabus.⁸

2. Bentuk Desain Pembelajaran yang Efektif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks nasional, kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak, bahkan dalam pelaksanaannya seringkali dipolitisir untuk kepentingan kekuasaan. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan non guru, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena imbasnya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum. Disamping itu, orang tua, dan masyarakat pada umumnya, dunia usaha dan dunia industri, serta para birokrat, baik di pusat maupun di daerah akan terkena dampak dari perubahan kurikulum tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian halnya dengan pengembangan dan

⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 100-102.

⁸ Wawancara bapak Maftuhi, S.Pd. Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang. Pada Hari Kamis, 20 September 2018.

penataan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum 2013 akan memberikan dampak kepada berbagai pihak.

Seiring perkembangan zaman, dan berkembangnya kurikulum dalam dunia pendidikan, maka di sekolah SMPN 1 Karang Tanjung juga melakukan suatu perubahan kurikulum untuk menunjang pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah khususnya upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mendesain pembelajaran yang efektif itu sendiri. Diantaranya adalah dengan membuat RPP sebelum memasuki kelas di sekolah SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang. Guru yang berperan sebagai perencana, harus dapat memutuskan bentuk perencanaan yang sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan yang dibebankan kepada guru.

C. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama proses penelitian dengan enam informan: (1) Drs. H. Ma'mun, M.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang (2) Sahat Marudut selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang (3) Hj. Anong Suryati selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang (4) Maftuhi selaku guru

mata pelajaran pendidikan agama Islam SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang (5) Iis Kholisoh selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang (6) Hj. Ratu Atin Fendiana selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang.

Di dalam kurikulum 2013 perencanaan atau sering disebut juga dengan nama RPP merupakan suatu yang wajib dibuat oleh setiap guru mata pelajaran tanpa terkecuali salah satunya adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menjadi objek penelitian di dalam penulisan skripsi ini.

Persiapan pembelajaran dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Menurut bapak Maftuhi selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang berpendapat bahwa implimentasi kurikulum 2013 di SMPN 1 Karang Tanjung terus diterapkan dan diaplikasikan di sekolah, dan upaya yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan dari pengimplementasian tersebut adalah kita harus membuat RPP, silabus, analisis penilaian, dan penilaian sikap. Ada perbedaan antara kurikulum 2013 denga KTSP, kurikulum KTSP lebih cenderung *take a book* dan lebih sering menggunakan satu metode dan satu media saja, sehingga pembelajaran yang ada sangat monoton. Lain halnya dengan kurikulum 2013, dalam kurikulum ini, siswa yang dituntut untuk lebih aktif, dan siswa lebih banyak belajar sendiri. Dalam kurikulum ini guru hanya sebatas fasilitator saja.

Dalam pengimplementasian kurikulum 2013 ini, salah satu kelemahannya adalah dari perangkat pembelajaran seperti buku paket. Seharusnya, karena di

SMPN 1 Karang Tanjung ini sudah menggunakan kurikulum 2013 seharusnya setiap anak sudah masing-masing memiliki pegangan buku paket pribadi. Sehingga ketika guru memberikan materi yang akan dibahas, siswa itu akan berperan aktif untuk membaca, berdiskusi dan lain sebagainya sehingga siswa juga ketika ditunjuk untuk menyimpulkan pelajaran yang telah mereka baca, mereka paham. Dan selain itu juga, ketika kita menyuruh mereka untuk membaca masing-masing, semuanya membaca. Hal ini senada dengan pendapat ibu Hj. Anong Suryati dan ibu Iis Kholisoh Selaku guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang.⁹

Menurut bapak H. Ma'mun selaku kepala sekolah di SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang, beliau menyatakan bahwa sejak menerapkan kurikulum 2013, terlihat jelas peningkatan-peningkatan karakter yang positif pada siswa. Salah satu contohnya adalah siswa melakukan shalat dhuha pada saat jam istirahat. Karena pada kurikulum 2013, yang lebih ditanamkan adalah pendidikan karakter. Selain peningkatan karakter juga, ada peningkatan prestasi yang berhasil dicapai oleh siswa dan sekolah. Salah satu kelebihan pada kurikulum 2013 adalah anak menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, dan dalam kurikulum 2013 ini juga lebih menekankan kepada pendidikan karakter anak. Selain kelebihan-kelebihan ini, tentunya dari pihak sekolah juga masih merasa terdapat kekurangan-kekurangan dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Salah satunya, dari fasilitas sekolah yang kurang memadai untuk mempraktikkan perangkat pembelajaran. Tapi

⁹ Wawancara bapak Maftuhi, S.Pd. Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang. Pada Hari Kamis, 20 September 2018.

dari pihak sekolah sudah memusyawarahkan dengan para guru yang lainnya dan sedang berusaha untuk melengkapi segala kekurangan – kekurangan yang terdapat di sekolah ini.¹⁰

Menurut bapak Sahat Marudut selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang beliau menyatakan bahwa dalam pengimplementasian kurikulum 2013 ini, ada banyak sekali faktor-faktor pendukungnya. Terutama guru harus mengetahui metode yang akan digunakan, selanjutnya fasilitas, karena ini orientik, tentunya kita dari pihak sekolah juga harus menggunakan fasilitas seperti infokus, dan lain sebagainya, jadi siswa lebih terarah. Dalam pemerataan pengimplementasian kurikulum 2013 ini sebenarnya tidak menemukan hambatan, karena ketika sekolah menerapkan kurikulum 2013 ini dimulai dari kelas VII, ketika kelas VII naik menjadi kelas VIII, maka kelas VIII itupun menggunakan kurikulum 2013, dan begitu seterusnya. Jadi dalam pemerataan ini sekolah menerapkannya pada setiap ajaran baru atau penerimaan siswa baru. Selain itu, banyak yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah dalam menyukseskan pengimplementasian kurikulum 2013 ini, salah satunya menggunakan fasilitas yang ada, yang telah disiapkan oleh sekolah, dan hamper semua sekolah juga sudah berkomitmen untuk membeli atau menunjang pendidikan di sekolah. Intinya dari pihak sekolah saat ini sedang berusaha untuk melengkapi segala

¹⁰ Wawancara Bapak Drs. H. Ma'mun, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang, Pada Hari Selasa, 18 September 2018.

kekurangan yang ada, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menyelesaikan pengimplementasian kurikulum 2013.¹¹

Dari beberapa pernyataan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa biasanya sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, media apa saja yang akan guru gunakan, serta menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan supaya pembelajaran lebih terarah sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Setelah semua selesai dipersiapkan, tinggal dari pihak sekolah yang harus membantu guru dalam menyiapkan media pembelajarannya. Maka dari itu, dalam mendesain suatu pembelajaran yang efektif, antara guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan pihak sekolah lainnya seperti kepala sekolah dan bagian kurikulum itu saling berkaitan dan harus saling membantu agar terciptanya suatu pembelajaran yang efektif.

¹¹ Wawancara Bapak Sahat Marudut Selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang, Pada Hari Rabu, 19 September 2018.